



# Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## ANALISIS KONTRASTIF AFIKSASI VERBA BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS PADA KARTUN BERBIE

Maftuhatul Jannah<sup>1</sup> & Ade Kartika Devi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Correspondence E-mail: [maftuhatuljannah2004@gmail.com](mailto:maftuhatuljannah2004@gmail.com)<sup>1</sup> [adekartikadevi@untirta.ac.id](mailto:adekartikadevi@untirta.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This research analyzes cross-language contrasts in the form of verb affixations in Indonesian and English. The data sources used in this research are the Berbie cartoon entitled "Berbie It Takes Two part 1" and the Rainbow Ruby cartoon entitled "Royal Princess Duties". In this research, researchers used qualitative descriptive methods. In this research, the listening method was used with basic tapping techniques and advanced techniques in the form of note-taking techniques. Researchers also use recording techniques by making a list of data from the languages studied, in this context, namely Indonesian and English. Based on the research results, twenty prefix and suffix affixation data were found in Indonesian and English. This research aims to compare the similarities and differences in verb affixation between Indonesian and English in this cartoon film. The similarities between affixation in these two languages are the emergence of new words, modification of meaning, and changes in word categories. Even though these two affixations have differences, in both languages they both have an important role in enriching the vocabulary and enabling the formation of new words that have certain meanings.*

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 12 July 2024

Reviewed: 14 July 2024

Accepted: 07 Agt 2024

Published: 07 Agt 2024

**Pages:** 129-137

#### Keyword:

Affixation; verbs;  
contrastive language

## 1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, masyarakat dituntut untuk mempelajari bahasa dari berbagai bangsa. Salah satunya adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional penting yang dapat menyatukan masyarakat dengan dunia dalam berbagai komponen diantaranya adalah aspek pendidikan. Belajar bahasa Inggris merupakan langkah penting, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, politik dan budaya, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan membuka pintu terhadap kemungkinan-kemungkinan baru, sehingga belajar bahasa Inggris merupakan langkah penting bagi semua kelompok. Dengan mempelajari bahasa Inggris, kita dapat mengakses lebih banyak sumber daya, berkomunikasi di seluruh dunia, dan memperluas jaringan profesional, dan masih banyak lagi keuntungan yang kita dapat jika kita menguasai bahasa ini.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang relatif sulit dipelajari di sekolah karena siswa perlu menguasai beberapa keterampilan seperti, pemerolehan kosakata, pengucapan, penulisan, dan kosakata yang setara dengan bahasa Inggris itu sendiri. Tentu berbeda dengan pola orang Indonesia, dan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tidak menjamin siswa akan mampu berbahasa Inggris, karena guru lebih banyak memberikan pengajaran dalam bentuk teori dan keterampilan berbahasa, dibandingkan mengutamakan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan (Harmanto, 2019).

Penelitian serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya ialah Agus Bambang (Harmanto, 2019) dengan judul “Analisis Kontrastif Afiksasi Verba Bahasa Jawa dengan Bahasa Indonesia” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan bentuk kontrastif afiks verba antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Peneliti selanjutnya (Restu Safitri, 2023) dengan judul “Analisis Kontrastif Afiksasi (Prefiks) Verba Bahasa Jawa Serang dengan Bahasa Indonesia” hasil dari penelitian ini adalah terdapat persamaan dan perbedaan antara afiksasi bahasa Jawa Serang dengan bahasa Indonesia, perbedaannya dapat dilihat dari prefiks {tak-} dan {-ke}.

Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian yang menggunakan sumber data dari media sosial Youtube, yang mana penelitian terdahulu mengacu pada sumber data dari sebuah tulisan seperti cerpen dan teks berita. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada proses morfologis, yaitu proses terbentuknya imbuhan atau afiksasi verba kedua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur dan pembentukan kata-kata dalam sebuah bahasa. Hal ini melibatkan analisis dan klasifikasi unit-unit dasar dalam bahasa (morfem), serta aturan-aturan yang mengatur cara mereka digabungkan untuk membentuk kata-kata. Morfologi mempelajari prefiks, sufiks, akar kata, dan proses-proses pembentukan kata lainnya dalam sebuah bahasa. Pembentukan kata yang salah membuat sulit mempelajari bahasa lain, namun mengetahui perbandingan, perbedaan, dan persamaan kata dalam dua bahasa dapat memprediksi kesulitan belajar (Ahmadi, 2014: 128).

Data diperoleh dalam kartun Berbie yang berjudul “ Berbie It Takes Two bagian 1” dan kartun Rainbow Ruby yang berjudul “ Tugas Putri Kerajaan” dengan unit analisis morfologi, di mana membandingkan bahasa pertama dan bahasa kedua dan menggunakan teori dari Tarigan. Dengan menonton film, belajar bahasa kedua akan lebih menarik dan lebih mudah dipahami, dengan adanya konteks visual, gambar-gambar yang menarik. Dalam film kartun juga dapat membantu penonton memahami makna dari kata-kata frasa dalam konteks yang lebih jelas, dengan menonton film kartun juga biasanya menampilkan berbagai aksen, dialek dan gaya bicara yang berbeda. Tidak hanya untuk anak-anak, film berbie ini juga cocok di

tonton untuk semua usia. Itu adalah salah satu akses untuk belajar bahasa kedua dengan mudah dan menarik.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini termasuk ke dalam kategori morfologi kontrasif yang sebagaimana didefinisikan oleh Tarigan (2009:229) sebagai cabang ilmu linguistik yang mengkaji perbedaan morfem serta susunannya dalam pembentukan kata dalam dua bahasa atau lebih yang diteliti. Morfologi kontrasif pada dasarnya menitikberatkan pada perbedaan-perbedaan yang terjadi pada penempatan kata tertentu. Hal lain yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kesamaan pembentukan kata tersebut. Dalam hal ini Tarigan(2009:21) mengemukakan bahwa masalah keterbandingan atau komparabilitas dapat dilihat dari 3 segi, yaitu:

- 1) Kesamaan struktur
- 2) Kesamaan terjemahan
- 3) Kesamaan struktur dan kesamaan terjemahan.

Teori di atas menjelaskan tiga segi yang perlu dipertimbangkan dalam pernyataan tentang keterbandingan. Kesamaan terjemahan atau struktur serupa yang dijelaskan di atas memerlukan persiapan paradigma penerjemahan, seperti menghitung konfigurasi struktur yang berbeda, sehingga setiap elemen dapat diterjemahkan di bawah batasan kontekstual spesifikasi yang mengatur setiap kesamaan yang diperlukan(Tarigan, 2009:229).

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami persamaan dan perbedaan penggunaan afiksasi dalam pembentukan kata kerja antara dua bahasa atau lebih. Keterampilan berbahasa sangat berhubungan dengan kemampuan memahami dan menggunakan afiks secara tepat dalam komunikasi baik itu lisan maupun tulisan. Dengan memahami perbedaan-perbedaan tersebut, penelitian ini berupaya memahami bagaimana struktur bahasa mempengaruhi ekspresi bahasa sehari-hari dan pada gilirannya keterampilan berbahasa seseorang dalam konteks berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai pemaparan dalam bidang ilmu bahasa yang berkaitan tentang persamaan dan perbedaan afiksasi verba dalam suatu bahasa yang berbeda.

## **2. METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan berupa teknik catat untuk. Teknik catat melibatkan peneliti dalam mengamati sumber data, pengumpulan data dari berbagai sumber, baik itu tertulis atau rekaman yang sudah ada. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan informasi yang telah didokumentasikan sebelumnya untuk mendukung penelitian mereka. Objek yang disimak dalam penelitian ini ialah video Youtube kartun Barbie yang berjudul "Barbie It Takes Two bagian 1" dan kartun Rainbow Ruby yang berjudul " Tugas Putri Kerajaan" . Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa verba dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sudaryanto (2015) mengemukakan bahwa metode simak merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data menggunakan cara penyimakan terhadap bahasa yang sedang diteliti. Ketika menganalisis, kami juga menggunakan teknik catat dengan membuat daftar data-data dari bahasa yang sedang diteliti, dalam konteks ini yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kontrastif berdasarkan data perbandingan bentuk afiksasi (prefiks dan sufiks) verba dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang di mana keduanya merupakan hasil dari proses afiksasi atau imbuhan. Menurut Aronoff dan Fudeman (2011:17-18) afiksasi merupakan proses pembentukan kata yang melibatkan awalan, akhiran dan sisipan. Sebuah afiks dapat melekat pada sebuah kata dasar dengan kategori yang berbeda-beda, misalnya dapat melekat pada kata benda atau pada kata sifat. Namun, fokus utama pada penelitian ini adalah proses pembentukan prefiks dan suffiks verba bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan kosakata yang dalam prosesnya mengalami proses morfologi dalam pembentukan prefiks maupun sufiks. Kosakata verba bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dibandingkan, misalnya *mem* (prefiks)-*temu* (kata dasar)-*kan* (sufiks) yang artinya menemukan (Bahasa Indonesia), dan *look* (verb 1)-*ing* (suffix) yang artinya *looking* (Bahasa Inggris).

Berikut data afiksasi prefiks dan sufiks verba bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada kartun *Berbie* yang berjudul “*Berbie It Takes Two bagian 1*” dan kartun *Rainbow Ruby* yang berjudul “*Tugas Putri Kerajaan*”

#### A. Afiksasi prefiks dan sufiks pada Bahasa Indonesia

1. “Kita harus **bersembunyi**” dalam kalimat tersebut terjadi affiksasi pada kata **Ber** (prefiks)-*sembunyi* yang artinya melakukan tindakan untuk menyembunyikan diri.
2. “Kiki selalu **menemukan** waktu cerita” dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata **Me**(prefiks)-*temu-kan* (sufiks) yang artinya menunjukkan perbuatan atau tindakan.
3. “Butuh **bantuan** untuk mengurus” dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata **Bantu-an**(sufiks) yang artinya sesuatu yang diberikan untuk membantu.
4. “**Membawakan** cerita yang lucu” dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata **Mem**(prefiks)-*bawa-kan*(sufiks) yang artinya menunjukkan perbuatan atau tindakan.
5. “Dipanggil untuk **pertemuan**” dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata **Per**(prefiks)-*temu-an*(sufiks) yang artinya menunjukkan perbuatan atau tindakan.
6. “Aku **memberi** benda-benda berguna” dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata **Mem**(prefiks)-*beri* yang artinya menunjukkan perbuatan atau tindakan.
7. “Aku bisa **membacakan** cerita” ” dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata **Mem**(prefiks)-*baca-kan*(sufiks) yang artinya menunjukkan perbuatan atau tindakan.
8. “Aku suka berdiri saat **mendongeng**” dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata **Men**(prefiks)-*dongeng* artinya tindakan menceritakan cerita.
9. “**Masakan** yang enak” dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata **Masak-an**(sufiks) yang artinya menunjukkan perbuatan atau tindakan.

Jannah, M., & Devi, A., K. (2024). Analisis Kontrastif Afiksasi Verba Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Pada Kartun *Berbie*. *Pesastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(3).

10. "ginilah cara putri **memegang** cangkir" dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata **Me**(prefiks)-pegang yang artinya menunjukkan perbuatan atau tindakan.
11. "Aku harus **melihat** wali kota" dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata **Me**(prefiks)-lihat yang artinya tindakan yang menggunakan panca indra.
12. "Akan jadi **penolong**" dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata **Pe**(prefiks)-tolong yang artinya menunjukkan perbuatan atau tindakan.
13. "Aku akan **menghantar** hadiah" dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata **Me**(prefiks)-hantar yang artinya menunjukkan perbuatan atau tindakan.
14. "**Mainan** istana tahunan" dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata Main-**an**(sufiks) yang artinya menyenangkan atau bersifat rekreasi.
15. "Kita **perbaiki** saja istananya" dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata **Per**(prefiks)-baik-**i**(sufiks) yang artinya menunjukkan perbuatan atau tindakan.
16. "Dengan **memilih** warna" dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata **Me**(prefiks)-milih yang artinya menunjukkan perbuatan atau tindakan.
17. "Sekarang aku akan **membersihkan**" dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata **Mem**(prefiks)-bersih-**kan**(sufiks) yang artinya menunjukkan perbuatan atau tindakan.
18. "Dia tidak mau berhenti **menangis**" dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata **Me**(prefiks)-**tangis** yang artinya perbuatan mengeluarkan air mata
19. "Aku **menangkap** binatang itu "dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata **Me**(prefiks)-tangkap yang artinya menunjukkan perbuatan atau tindakan.
20. "Akan **membeli** semua warna" dalam kalimat tersebut terjadi afiksasi pada kata **Mem**(prefiks)-beli yang artinya menunjukkan perbuatan atau tindakan.

**Tabel.1 Afiksasi prefiks dan sufiks pada Bahasa Inggris**

| Nomor data | Data                                    | Keterangan Makna Kata   |
|------------|---|---|
| 1          | I'm actually <b>looking</b> after a dog | Looking = <b>LOOK</b> (verb 1) + ING (suffix). ING explains that the word LOOK is being performed when the subject is uttering it |
| 2          | She <b>makes</b> the artists happy      | Makes = <b>MAKE</b> (verb 1) + S (suffix). Explain that the subject is the third person.  |

|    |   |   |
|----|---|---|
| 3  | Where are they <b>going</b>                             | Going = <b>GO</b> (verb 1) + ing (suffix). ING explains that the word GO is being performed when the subject is uttering it           |
| 4  | Maybe check <b>brought</b> it                           | Brought (irregular verb) past tense form of the verb <b>BUY</b>   |
| 5  | Your fake name <b>looking</b> for an album              | Looking = <b>LOOK</b> ( verb 1) + ING(suffix) explains that the word ing changes the word look (verb) into a gerund (noun).           |
| 6  | He will <b>give</b> us the album                        | <b>GIVE</b> is a verb that shows that the activity is being carried out in the present time.  |
| 7  | That's how it <b>works</b>                              | Works= <b>WORK</b> (kata utama) + S (suffix). ). Explain that the subject is the third person.  |
| 8  | We <b>replay</b> the video                              | replay= <b>RE</b> (prefiks)+ <b>PLAY</b> (kata utama), then the mean word meaning   |
| 9  | Who buy it can <b>ride</b> it                           | <b>RIDE</b> is a verb that shows that the activity is being carried out in the present time.  |
| 10 | Let's <b>catch</b> the rabbits!                         | <b>CATCH</b> is a verb that shows that the activity is being carried out in the present time.   |
| 11 | <b>Hopping</b> to the cinema                            | Hopping = <b>HOP</b> (kata utama)+ING (suffix) explains that the word ing changes the word look (verb) into a gerund (noun).          |
| 12 | When he <b>signed</b> us upto perform                   | Signed (reguller verb) past tense form of the verb <b>SIGNED</b> .  |
| 13 | Catching <b>escaped</b> pigeons                         | Escaped (reguller verb) past tense form of the verb <b>ESCAPED</b> .  |
| 14 | We've been <b>writing</b>                               | Writing = <b>WRIT</b> (kata utama) + ING (suffix). ING explains that the word LOOK is being performed when the subject is uttering it |
| 15 | Told us to <b>leave</b>                                 | Leave (reguller verb) past tense form of the verb <b>LEAVE</b> .  |
| 16 | <b>Dancing</b> , vocal music theory                     | Dancing = <b>DANC</b> ( kata utama) + ING( suffix). explains that the word ing changes the word look (verb) into a gerund (noun).     |
| 17 | <b>Cooking</b> is very similar to architecture          | Cooking = <b>COOK</b> ( kata utama) + ING ( suffix). explains that the word ing changes the word look (verb) into a gerund(noun).     |
| 18 | Miss the first <b>tasting</b> you                       | Tasting = <b>TAST</b> ( kata utama) + ING ( suffix). explains that the word ing changes the word look (verb) into a gerund (noun).    |
| 19 | Maybe <b>drying</b> it longer                           | Drying = <b>DRY</b> ( kata utama) + ING( suffix). explains that the word ing changes the word look (verb) into a gerund (noun).       |
| 20 | She bought unnecessary things when she want to the mall | Unnecessary= <b>UN</b> (prefiks)+ <b>NECESSARY</b> (kata utama) then the mean word meaning in to negative.                            |

Setelah dilakukannya perbandingan antara prefiks dan sufiks antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, tentunya dapat kita ketahui bahwa terdapat persamaan atau kesejajaran bentuk bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, yang dimana ingin mengidentifikasi persamaan, perbedaan dan bentuk afiksasi (prefiks dan afiks) verba pada dua bahasa tersebut. Peneliti menemukan dua puluh data prefiks dan sufiks verba bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam kartun Berbie yang berjudul “ Berbie It Takes Two bagian 1” dan kartun Rainbow Ruby yang berjudul “ Tugas Putri Kerajaan”, tentu keduanya memiliki persamaan dan perbedaan tersendiri. Dalam bahasa Indonesia terdapat sembilan belas kosa kata bentuk afiksasi, yakni preffiks{-ber}, {-me}, {-mem}, {-per}, {-pe}. Dan sembilan bentuk afiksasi sufiks {-kan}, {-an}, {-i}. Sedangkan dalam bahasa Inggris terdapat dua belas kosa kata bentuk afiksasi, yakni sufiks {-ing}, {-s}. Dalam bahasa Inggris lebih banyak menggunakan sufiks {-ing}, contohnya pada kata, looking, going, making, hooping, writing, dancing, cooking, tasting, dan drying. Terdapat juga dua kosa kata bentuk afiksasi, yakni preffiks {-re}, {-un}, pada kata replay dan unnecessary.

## B. Persamaan dan perbedaan prefiks dan sufiks bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

### 1. Persamaan

1. Persamaan dalam afiksasi antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
2. Membentuk kata baru, afiksasi membentuk kata-kata baru dari kata dasar. Ini membantu memperluas kosakata dan menyampaikan makna yang lebih banyak dan lebih kaya.
3. Memodifikasi makna, afiksasi dalam kedua bahasa digunakan untuk memodifikasi makna kata dasar. Misalnya, dengan menambahkan prefiks "re-" pada kata "play" dalam bahasa Inggris menjadi "replay", atau menambahkan sufiks "-me" pada kata "lihat" dalam bahasa Indonesia menjadi "melihat".
4. Mengubah Kategori Kata, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, afiksasi dapat mengubah kategori gramatikal kata dasar, misalnya dari kata benda menjadi kata kerja, atau sebaliknya. Contohnya, dalam bahasa Indonesia, kata "look" (kata sifat) dapat diubah menjadi "looking" (kata kerja) dengan menambahkan afiks "-ing".

### 2. Perbedaan

| Verba dari Bahasa Inggris | Verba dari Bahasa Indonesia | Perbedaan |
|---------------------------|-----------------------------|-----------|
| Re-play (preffiks)        | Ber-sembunyi (preffiks)     | {-ber}    |
| Un-necessary (preffiks)   | Me-lihat (preffiks)         | {-me}     |

| Verba dari Bahasa Inggris | Verba dari bahasa Indonesia | Perbedaan |
|---------------------------|-----------------------------|-----------|
| Cook-ing (suffix)         | Masak-an (suffiks)          | {-an}     |
| Make-s (suffix)           | Bantu-an (suffiks)          | {-an}     |
| Make-ing (suffiks)        | Per-baik-l (suffiks)        | {-i}      |

Jannah, M., & Devi, A., K. (2024). Analisis Kontrastif Afiksasi Verba Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Pada Kartun Berbie. *Pesastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(3).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang diambil dari sumber data kartun Berbie yang berjudul *“Berbie It Takes Two bagian 1”* dan kartun *Rainbow Ruby* yang berjudul *“Tugas Putri Kerajaan”*. Terdapat proses afiksasi yakni prefiks dan suffiks, peneliti menemukan dua puluh data prefiks dan suffiks verba bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dari kedua bahasa tersebut pastinya memiliki persamaan dan perbedaan tersendiri, persamaan afiksasi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris antara lain, membentuk kata baru, memodifikasi makna, serta mengubah katagori kata. Sedangkan perbedaan afiksasi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris ialah terletak pada aturan jenis afiks yang digunakan, dan bagaimana afiks tersebut mempengaruhi makna kata. Namun, keduanya memiliki peran penting dalam memperkaya kosakata dan memungkinkan pembentukan kata baru dengan makna yang spesifik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2014). Analisis Kontrastif Dan Analisis Kesalahan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Second Language. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*.
- ASMOKO, Y. W. PEMBENTUKAN VERBA TURUNAN BAHASA JAWA DENGAN BAHASA INDONESIA BERDASARKAN KAMUS (ANALISIS KONTRASTIF) SKRIPSI.
- Fitrie, Q., Ediwarman, E., Tisnasari, S., & Supena, A. (2023). ANALISIS KONTRASTIF AFIKSASI VERBA BAHASA JAWA DIALEK BANTEN DAN BAHASA INDONESIA DALAM KANAL YOUTUBE GUYONAN PEGANDIKAN PERIODE 2021. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 401-413.
- Kasiahe, E. M. D., Pamantung, R. P., & Kalangi, L. M. V. (2019). Afiksasi dan Reduplikasi Pada Nama-Nama Marga Etnis Sangihe. *Kajian Linguistik*, 7(1).
- Hermanto, A. B. (2019). Analisis kontrastif afiksasi verba bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 13(1), 1-12.
- Hidayah, B. (2013). Afiksasi Kata Kerja Masa Lampau dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia; Analisis Kontrastif. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 1(2), 114-129.
- Nalendra, A. R. A., Shidiq, F., & Zede, V. A. (2021). Analisis Kontrastif Bahasa Jawa Ngoko Madiunan dan Bahasa Indonesia. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 166-177.
- Nisa, K., & Amri, M. (2020). Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Angela 《張韶涵》 (zhāngshàohán) Dalam Album 《一定要爱你》 (yīdìngyào ài nǐ). *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2).
- Ramadhani, R. A., Anjani, A., Aulia, S., & Baehaqie, I. (2023). KAJIAN KONTRASTIF MORFOLOGIS AFIKSASI SUFIKS PADA NOMINA BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 350-356.
- Safitri, R., & Rosidin, O. (2023). ANALISIS KONTRASTIF AFIKSASI (PREFIKS) VERBA BAHASA JAWA SERANG DENGAN BAHASA INDONESIA. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 244-250.
- Jannah, M., & Devi, A., K. (2024). Analisis Kontrastif Afiksasi Verba Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Pada Kartun Berbie. *Pesastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(3).

- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nafsi, Z. (2020). Analisis kontrastif proses afiksasi pada verba dalam Bahasa Arab dan Bahasa Minangkabau. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 18(2), 225-237.
- Yulyani, Y., Rosidin, O., & Devi, A. A. K. (2022). Kajian Analisis Kontrastif: Afiksasi Verba Bahasa Jawa Cilegon dengan Bahasa Indonesia. *Pena Literasi*, 5(2), 209-219